

## Pendekatan Aural-Oral Approach Dalam Keterampilan Berbahasa Arab

Fitri Nurkholis<sup>1</sup>, Ela Isnani Munawwaroh<sup>2</sup>

<sup>1</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

<sup>2</sup> IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung

---

### Info Artikel :

Diterima 13 April 2021

Direvisi 27 Mei 2021

Dipublikasikan 03 Juni 2021

---

### Kata Kunci:

Pendekatan Aural-Oral Approach  
Mendengar -Mengucapkan  
Keterampilan berbahasa Arab

---

### Abstrak

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, sosial dan kebudayaan masyarakat. Seiring dengan perkembangan itu, ditemukan berbagai kesulitan dalam memepelajarinya khususnya dalam hal penuturan atau berbicara menggunakan bahasa Arab. Salah satu metode atau pendekatan yang bisa diterapkan dalam meningkat keterampilan berbicara yakni pendekatan Aural Oral Approach. Pentingnya mengkaji mengenai ini adalah agar kita bisa memahami pendekatan yang seperti apa yang efektif kita terapkan dalam pembelajaran bahasa arab khususnya keterampilan berbicara. Pendekatan Aural Oral Approach atau lazim disebut pendekatan Mendengar-Mengucapkan merupakan pendekatan pembelajaran bahasa arab yang tidak hanya menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan proses mempelajari bahasa, tetapi juga memberikan pertimbangan antara kemahiran menyimak, bercakap cakap, membaca dan menulis. Prinsip pendekatan ini melibatkan Pelajar dan pengejar, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks. Beberapa kelebihan pada pendekatan ini yakni pelajar memiliki pelafalan yang bagus, terampil membuat pola kalimat baku yang sudah dilatihkan Pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik dan lain sebagainya. Akan tetapi pastinya terdapat kekurangan dalam pendekatan ini kekurangannya salah satunya yakni Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan.

التجريد

اللغة العربية هي إحدى لغات العالم التي تطورت تماشياً مع تطور العلم والمجتمع والثقافة. إلى جانب هذا التطور، كانت هناك صعوبات مختلفة في تعلمها، خاصة من حيث التحدث أو التحدث باللغة العربية. طريقة أو نهج واحد يمكن تطبيقه في تحسين مهارات التحدث هو النهج الشفوي السمعي. تكمن أهمية فحص ذلك في أن تتمكن من فهم نوع النهج الذي يمكننا تطبيقه بفعالية في تعلم اللغة العربية، وخاصة مهارات التحدث. إن المقاربة الشفوية السمعية أو المعروفة باسم نهج الاستماع والكلام هي منهج لتعلم اللغة العربية لا يطبق فقط طرق التدريس التي تتوافق مع عملية تعلم اللغة، ولكنه يوفر أيضاً مراعاة بين مهارات الاستماع والمحادثات والقراءة والكتابة. يشمل مبدأ هذا النهج كل من المتعلم والمطارد، حيث يقرأ المعلم مراراً وتكراراً، ويستمع الطالب دون النظر إلى النص. بعض مزايا هذا

---

### Keywords:

النهج الشفوي و السمعي

المهارات اللغوية

النهج هي أن الطلاب يتمتعون بنطق جيد ، ومهارة في صنع أنماط الجمل القياسية التي تم تدريبها ، ويمكن للطلاب إجراء اتصال شفهي جيداً ، وهكذا. ومع ذلك ، هناك بالطبع أوجه قصور في هذا النهج ، ومن عيوبه أن استجابات الطلاب تميل إلى أن تكون آلية ، وغالبًا ما لا يعرفون أو لا يفكرون في معنى الكلام.



This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2019 by author.

---

**Koresponden:**

Fitri Nurkholis, Ela Isnani Munawwaroh

Email: Fitrynurkholis.@gmail.com; elaisnani@gmail.com

---

## Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa merupakan pembelajaran yang cukup penting dipelajari saat ini dan pastinya tidak begitu mudah untuk dipelajari, khususnya bahasa asing. Diantara bahasa asing yang mesti dipelajari masyarakat khususnya umat Islam adalah Bahasa Arab. Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa dunia yang telah mengalami perkembangan sejalan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan, sosial dan kebudayaan masyarakat. Terdapat empat keterampilan dalam bahasa Arab yakni keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan mendengar (*Maharatul istima'*) merupakan keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, Keterampilan berbicara (*Maharatul Kalam*) yang merupakan lanjutan dari keterampilan mendengar, keterampilan membaca (*Maharatul Qiro'ah*) merupakan usaha memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab, kemudian keterampilan menulis (*Maharatul Kitabah*) merupakan keterampilan terakhir dalam keterampilan bahasa.<sup>1</sup> Beberapa keterampilan tersebut tentunya terdapat banyak kesulitan saat mempelajarinya terlebih lagi keterampilan berbicara, sehingga kita sebagai pengajar tentunya harus memiliki strategi dan metode khusus dalam menerapkan pembelajaran ini agar kompetensi yang kita maksudkan tercapai dan agar dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para pelajar, dan tidak kalah pentingnya agar peningkatan berbicara bahasa Arab peserta didik mengalami perkembangan, maka disini akan dijelaskan salah satu metode yang bisa diterapkan pengajar dalam pembelajaran keterampilan berbicara yakni metode Aural-Oral Approach atau

---

<sup>1</sup> Lady Farah Aziza, dkk. *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*. El-Tsaqafah. Vol19.No.1.2020.hlm 60

keterampilan mendengar-mengucapkan. Berikut akan dijelaskan mengenai langkah-langkah metode ini, kelebihan serta kekurangannya.

## **Pembahasan**

### **A. Keterampilan Berbahasa**

Keterampilan berbahasa memiliki empat komponen, diantaranya keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat komponen Bahasa tersebut saling berhubungan erat satu sama lain yang dilalui secara berurutan. Keterampilan berbahasa biasanya diperoleh berdasarkan tingkat usia seseorang. Sejak dalam kandungan hingga ia lahir dan tumbuh sebagai anak-anak, maka komponen pertama yang dilalui adalah belajar menyimak terlebih dahulu, kemudian melanjutkan kekomponen berbicara dari apa yang ia peroleh saat menyimak.<sup>2</sup> Berikut dipaparkan secara singkat beberapa komponen keterampilan dalam berbahasa.

#### **1. Keterampilan menyimak**

Keterampilan menyimak merupakan keterampilan berbahasa yang pertama kali dipelajari oleh manusia, bahkan saat masih dalam kandungan, bayi sudah belajar menyimak apa yang disampaikan oleh orang disekitarnya. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap pesan, serta memahami makna komunikasi. Istilah pendengaran lazim dikenal dengan istilah menyimak, meskipun dalam konteksnya mendengar dan menyimak memiliki perbedaan dalam hal konsentrasi, kesengajaan dan pemahaman.<sup>3</sup>

#### **2. Keterampilan Membaca**

Membaca merupakan salah satu kemampuan dalam berbahasa yang tidak hanya sekedar membunyikan simbol-simbol tertulis, namun juga merupakan

---

<sup>2</sup> Muhammad Ilham, dkk. 2020. *Keterampilan Berbicara, Pengantar Keterampilan Berbahasa*. (Lembaga Academic & Research institute: Pasuruan). hlm 2

<sup>3</sup> Siti Sulistyani Pamuji, dkk. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. (Guespedia: Yogyakarta). Hlm 8

kemampuan yang menuntut berbagai kerja akal dan pikiran. Syaiful Mustafa (2011) mengungkapkan bahwa kemampuan membaca mengandung dua aspek pengertian yakni yang pertama kemampuan mengubah lambang tulis menjadi bunyi. Kedua, kemampuan memahami pesan atau isi yang dilambangkan dalam lambang tulis (bacaan).<sup>4</sup>

### 3. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis atau lazim dikenal dengan istilah *Maharah Kitabah* merupakan keterampilan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata hingga kepada aspek yang lebih kompleks seperti mengarang. Dalam penerapan maharah kitabah terkait dengan beberapa aspek meliputi qowaid (nahwu dan sharf), imla' dan khat<sup>5</sup>. Bahkan dalam kitabah ikhtibary peserta didik juga dituntut memiliki kepekaan pendengaran dalam membedakan huruf yang didiktekan.

### 4. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara atau yang lumrah dikenal dengan istilah *Maharatul Kalam* pada istilah Bahasa Arab dan *Speaking Skill* pada istilah bahasa Inggris adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan ide, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada mitra pembaca. Bicara merupakan bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, yang paling penting, serta paling banyak digunakan, bicara tentunya tidak sama dengan bahasa, tapi hubungan tepat antara bicara dengan bahasa bahwa bicara adalah bagian dari bahasa. Keterampilan berbicara merupakan salah satu aspek yang terpenting dalam pembelajaran bahasa Arab. Secara praktis keterampilan berbicara artinya yakni kemampuan menyusun kata dan kalimat yang tepat dalam pikiran dan perasaan seseorang sesuai dengan struktur kalimat yang baik dan benar.<sup>6</sup> Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak, jika hasil menyimak baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara

---

<sup>4</sup> A.Syahid Rabbani. *Alternatif pembelajaran Maharah Qiro'ah dengan Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*. Vol 19.No 2.2020.hlm 188

<sup>5</sup> Sitti Kuraedah. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol.8 No.2.2015 hlm85

<sup>6</sup> Rina Dian Rahmawati,dkk. *Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book*. Vol1.No 1.2020.hlm 2

pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat menghipotisis pendengarnya hanya sebagian orang yang mampu melakukan hal itu. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan Bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain.

Keberhasilan berbicara sangat ditentukan oleh pembicara, karena pembicara adalah unsur penting dalam efektifitas retorik, diantaranya yang harus dikuasai pembicara adalah: memiliki pengetahuan yang luas, kepercayaan diri yang cukup, berpenampilan sesuai memiliki artikulasi yang jelas, jujur, ikhlas, kreatif, semangat, tenggang rasa, dan sopan santun. Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia atau bahasa yang lainnya yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimanapun berada. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap pasif dan malas berbicara. Perlu dipahami, bahwa guru seharusnya mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika mengajar didalam kelas. Diantaranya adalah melalui pendekatan Mendengar-Mengucapkan (Aural Oral Approach), berikut ini akan kita jelaskan mengenai Aural Oral Approach ini secara mendetail.

## **B. Pendekatan Mendengar-Mengucapkan (Aural Oral Approach) dalam pembelajaran keterampilan berbicara**

### **1. Mengenal Aural-Oral Approach**

*Approach* yang lazim diartikan sebagai pendekatan merupakan sekumpulan asumsi keyakinan aksiomatik, yakni rencana menyeluruh yang berhubungan erat dengan penyajian materi pelajaran secara teratur dan tidak saling bertentangan. Variasi dari metode *mim'mem* sebagaimana pernah dijelaskan adalah menggunakan dialog dalam bentuk drill yang biasa disebut *Aural Oral Approach*. Pengertian *approach* disini sama dengan metode. Sesuai dengan namanya metode *aural-oral* bersifat *aural*, yakni menimbulkan daya tangkap pelajar terhadap bahasa yang didengarnya dari ucapan orang lain dan memahami maksudnya. Sifat *oral* mengandung makna adanya kegiatan agar

pelajar dapat menggunakan bahasa secara lisan dalam pergaulan, yang menggunakan bahasa baik itu bahasa Indonesia, bahasa Arab, atau bahasa lainnya. Dengan perkataan lain, metode ini merupakan metode yang melalui pengajaran bahasa dengan mengajarkan kemahiran menyimak atau mendengarkan bunyi bahasa dalam kata atau kalimat, dan melatih pengucapannya sebelum pelajaran membaca dan menulis dilakukan jadi urutan kemahiran berbahasa adalah menyimak(*al-istima'*), berbicara(*al-kalam*), membaca (*al-qiraah*). Menulis(*al-kitabah*).<sup>7</sup>

Pendekatan ini merupakan salah satu pendekatan yang dikembangkan oleh para pakar linguistik di Universitas Michigan dan Universitas lainnya. Pendekatan ini menganjurkan pelatihan awal terlebih dahulu, kemudian pelatihan ucapan, diikuti oleh berbicara, membaca dan menulis. <sup>8</sup>Dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab biasanya dikenal dengan istilah (*al-sam'iyah-alshafawiyah*). Yang sempat dinilai paling efektif karena berdasarkan prinsip-prinsip linguistic. Seorang pengajar harus selalu mengingat keutuhan dan keempat unsur dan segi kemampuan tersebut harus selalu terjaga. Karena itu, pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa hendaknya dihindari pemisahan keempat segi kemampuan itu sehingga pelajar menyimak tidak mengesankan terpisah dari pengajaran kemampuan berbicara, menulis dan membaca. Lalu adakah perbedaan antara metode langsung dan aural oral approach. Perbedaannya, metode langsung tidak boleh menggunakan terjemah dari bahasa asing yang dipelajari dari bahasa pelajar dalam menerangkan kata, kalimat tata bahasa dan sebagainya. Sedangkan *aural oral approach* diperkenankan menggunakan terjemah. Dalam aural oral approach seseorang dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan hakikat bahasa karena bahasa pada dasarnya adalah ujaran yang terdiri dari bunyi Bahasa yang dapat didengar setelah diucapkan (aural-oral).

Ini berarti, seorang pengajar yang baik hendaknya memulai pengajaran bahasa dengan aspek membaca dan menulis. Aural oral approach tidak hanya menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan proses mempelajari bahasa,

<sup>7</sup> Ahmad Izzan.2015.*Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*.(Humaniora:Bandung).hlm 84

<sup>8</sup> Lukman Taufik Akasahtia.Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.(Dotplus Publisher: Riau) hlm115

tetapi juga memberikan pertimbangan antara kemahiran menyimak, bercakap cakap, membaca dan menulis. Dari satu approach bisa menghadirkan beberapa metode , begitu pula dalam aural oral approach , metode yang dapat digunakan antara lain metode Bahasa dengar (*audolingual method*) dan metode bicara lisan (*oral method*).

#### A. Audiolingual method

Metode ini berawal dari diberlakukannya sebuah program pengajaran bahasa asing untuk para personil militer yang mempunyai kemampuan berbahasa asing yang nantinya dapat ditempatkan dinegara-negara seperti Prancis, Amerika dan sebagainya. Istilah Audio-lingualisme pertama kali dikemukakan oleh Prof. Nelson Brooks pada tahun 1964. Metode ini mengklaim sebagai metode yang paling efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa asing.<sup>9</sup> Hasil penelitian membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya , dan hanya dapat menyerap 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu oleh karena itu, untuk meningkatkan daya serap pengetahuan yang didengarnya, maka menyimak juga harus dilatih secara khusus.<sup>10</sup> Tujuan utama pengajaran Bahasa asing seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris melalui metode ini ialah kemahiran kemampuan mendengarkan, sehingga mampu memahami atau mengerti. Pembiasaan yang berulang terhadap bunyi atau ucapan bahasa itu sampai menimbulkan kepekaan (sensitifnya) telinga sehingga serasi dan mudah dipahami. Meskipun pembicaraan cepat dan Panjang dengan penggunaan huruf atau kata yang sukar dimengerti , tetapi bila telinga sudah terbiasa serasi dan peka terhadap bahasa/ucapan itu maka akan mudah dimengerti. Prinsipnya harus banyak berlatih mendengar (drill) baik melalui ucapan-ucapan sendiri, kaset, video, televisi dan sebagainya.

#### B. Metode bicara lisan (Oral Method)

Metode ini hampir sama dengan metode *phonetic* dan *reform method*, tetapi pada *oral method* adalah menitikberatkan pada latihan latihan lisan atau

---

<sup>9</sup> Zainal Rafli, dkk. 2015. *Teori Pembelajaran Bahasa; Suatu Catatan Singkat*. (Penerbit Garudhawaca: Yogyakarta). hlm 44

<sup>10</sup> Jabal Nur. 2013. *Pendekatan, Landasan, dan Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol.6 No.2. hlm 209

penuturan dengan mulut. Melatih mulut untuk biasa lancar berbicara (fluently) keserasian dan spontanitas. latihan menyusun kata, membuat kalimat sendiri, dan sebagainya semuanya dilakukan dengan mengaktifkan bicara lisan, oral, speaking. Target yang hendak dicapai melalui metode ini adalah kemampuan dan kelancaran berbicara lisan atau berkomunikasi langsung sebagai fungsi utama bahasa.

## **2. Prinsip-prinsip Aural Oral Approach**

Ada beberapa prinsip mengenai pendekatan aural oral approach diantaranya yakni pelajar harus menyimak(listening) kemudian berbicara(speaking) membaca(reading), dan menulis (writing). Kemudian Tata Bahasa harus disajikan dalam pola-pola kalimat atau dialog-dialog dengan topik sehari-hari dan Semua unsur bahasa harus dari yang mudah ke yang sukar, Kemungkinan-kemungkinan untuk membuat kesalahan dalam memberi respon harus dihindarkan. Dalam periode ini kesalahan pelajar tidak dianggap ketidakmampuan guru Bahasa untuk mengajar dengan baik. Pendekatan ini menuntut adanya kegiatan pembelajaran bahasa yang dilakukan dengan teknik pengulangan atau repetisi (Ahmad Fuad Effendi,2005:47).<sup>11</sup> Pendekatan Aural-Oral Approach ini berasumsi bahwa bbahasa adalah apa yang didengar dan diucapkan. Berangkat dari asumsi ini, maka bahasa yang pertama adalah ujaran, untuk itu pengajaran bahasa harus dimulai dengan memperdengarkan bunyi-bunyi bahasa dalam bentuk kata atau kalimat secara klasikal kemudian meminta siswa menirukannya. Untuk kemudian dilafalkan sebelum pembelajaran membaca dan menulis diajarkan. Berkembangnya komunikasi yang mendekatkan jarak antara individu yang lain serta kebutuhan bahasa untuk dipergunakan dalam komunikasi lisan merupakan motivasi lahirnya pendekatan ini. Berikut Proses pengajaran dengan pendekatan Aural-Oral Approach:

1. Penyajian dialog atau bacaan pendek, dengan cara guru membacanya berulang kali, dan pelajar menyimak tanpa melihat teks
2. Peniruan dan penghafalan dialog atau bacaan pendek dengan Teknik menirukan bacaan guru kalimat perkalimat secara klasikal, sambil menghafalkan kalimat-kalimat tersebut. Teknik ini disebut dengan Mimicry-memorization (mim-mem) technique.

---

<sup>11</sup> Ibid.hlm 207

3. Penyajian pola-pola kalimat yang terdapat dalam dialog atau bacaan pendek terutama yang dianggap sukar, karena terdapat struktur atau ungkapan yang berbeda dengan struktur dalam Bahasa ibu pelajar, ini dilakukan dengan tehnik drill.
4. Dramatisasi dialog atau bacaan pendek yang sudah dilatihkan. Para pelajar mendramatisasi dialog yang sudah dihafalkan didepan kelas secara bergantian.
5. Pembentukan kalimat lain yang sesuai dengan pola kalimat yang telah dipelajari.

### **3. Kelebihan Aural-Oral Approach**

Adapun kelebihan pendekatan Aural Oral Approach ini antara lain, para pelajar memiliki pelafalan yang bagus, juga terampil membuat pola kalimat baku yang sudah dilatihkan, pelajar dapat melakukan komunikasi lisan dengan baik, karena latihan menyimak dan berbicara yang intensif dan Suasana kelas hidup, karena pelajar tidak tinggal diam, harus terus menerus merespon stimulus guru.

### **4. Kelemahan Aural-Oral Approach**

Selain memiliki banyak kelebihan pendekatan inipun tidak lepas dari kelemahan-kelemahan, diantaranya Respon pelajar cenderung mekanistik, sering tidak mengetahui atau tidak memikirkan makna ujaran yang diucapkan. Kondisi ini bisa berjalan selama beberapa bulan, sehingga para pelajar yang sudah dewasa banyak mengalami kebosanan, pelajar bisa berkomunikasi dengan lancar hanya apabila kalimat yang digunakan telah dilatihkan sebelumnya didalam kelas. makna kalimat yang diajarkan biasanya terlepas dari konteks, sehingga pelajar hanya memahami satu makna, padahal suatu kalimat atau ungkapan bisa mempunyai beberapa makna tergantung konteksnya.

## **Kesimpulan**

Bicara merupakan bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi, yang paling penting, serta paling banyak digunakan, bicara tentunya tidak sama dengan bahasa, tapi hubungan tepat antara bicara dengan bahasa bahwa bicara adalah bagian dari bahasa. Keterampilan berbicara merupakan tahap kedua setelah keterampilan menyimak, jika hasil penyimakan baik maka dapat menunjang keterampilan berbicara seseorang. Keterampilan berbicara pada umumnya dapat dipraktikkan oleh semua orang, tetapi berbicara yang terampil yang dapat

menghipotisis pendengarnya hanya sebagian orang yang mampu melakukan hal itu. Terampil berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Siswa yang belum lancar berbicara tersebut dapat disertai dengan sikap pasif dan malas berbicara. Perlu dipahami, bahwa guru seharusnya mampu menumbuhkan minat berbicara para siswa ketika mengajar didalam kelas. Diantaranya adalah melalui pendekatan Mendengar-Mengucapkan (Aural Oral Approach), dalam proses belajar mengajar Bahasa Arab biasanya dikenal dengan istilah (*al-sam'iyah-alshafawiyah*).

Metode ini dinilai paling efektif karena berdasarkan prinsip-prinsip linguistic. Seorang pengajar harus selalu mengingat keutuhan dan keempat unsur dan segi kemampuan tersebut harus selalu terjaga. Karena itu, pelaksanaan pengajaran kemampuan berbahasa hendaknya dihindari pemisahan keempat segi kemampuan itu sehingga pelajar menyimak tidak mengesankan terpisah dari pengajaran kemampuan berbicara, menulis dan membaca. Dalam aural oral approach seseorang dapat menerapkan cara mengajar yang sesuai dengan hakikat bahasa karena bahasa pada dasarnya adalah ujaran yang terdiri dari bunyi Bahasa yang dapat didengar setelah diucapkan (aural-oral).

## Referensi

- Akasahtia, Luqman Taufik. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab. Riau: Dotplus Publisher
- Aziza, Lady Farah dkk. 2020. *Keterampilan Berbahasa Arab Dengan Pendekatan Komprehensif*. El-Tsaqafah. Vol 19. No. 1
- Ilham, Muhammad dkk. 2020. *Keterampilan Berbicara, Pengantar Keterampilan Berbahasa*. Pasuruan: Lembaga Academic & Research institute
- Izzan, Ahmad. 2015. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Humaniora
- Kuraedah, Sitti. 2015. *Aplikasi Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol. 8 No. 2
- Nur, Jabal. 2013. *Pendekatan, Landasan, dan Model Pembelajaran Bahasa Arab*. Vol. 6 No. 2
- Rabbani, A. Syahid. 2020. *Alternatif pembelajaran Maharah Qiro'ah dengan Kisah-Kisah Dalam Al-Qur'an*. Vol 19. No 2
- Pamuji, Siti Sulistyani dkk. 2021. *Keterampilan Berbahasa*. Yogyakarta: Guespedia

Rafli,Zainal,dkk.2015.*Teori Pembelajaran Bahasa;Suatu Catatan Singkat*. Yogyakarta:  
Penerbit Garudhawaca

Rahmawati,Rina Dian dkk.2020.*Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan  
Berbicara Metode Muhadatsah menggunakan Pocket Book*.Vol1.No 1